

## Peran Peningkatan Kapasitas Literasi Keuangan pada Mahasiswa Pertanian dalam Mendukung Kesiapan Berwirausaha

\*Teguh Soedarto & Savitri Winawati Hidayat

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.64118/jthrm.v1i2.110>

Page: 79-87

### ABSTRAK:

*Kajian ini bertujuan menganalisis hasil pemberdayaan berupa peningkatan kapasitas literasi keuangan kepada mahasiswa Fakultas Pertanian. Mahasiswa menghadapi tantangan yang besar, mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya menjadi pencari kerja tapi juga pencipta lapangan pekerjaan. Mendukung hal tersebut, maka diperlukan pembekalan berupa ketrampilan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang diawali dengan literasi keuangan dasar. Mahasiswa pertanian perlu kemampuan ini agar dapat mengelola keuangan dengan baik saat berwirausaha. Masalah utamanya adalah mahasiswa kurang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka kesulitan saat ingin memulai usaha baru. Melalui penelitian seperti ini, diharapkan kita dapat memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih sesuai dengan kebutuhan praktik kewirausahaan. Penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori dan responden dipilih dengan teknik purposive sampling sebanyak 32 orang yang telah mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas literasi keuangan dasar. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan perilaku dapat menjelaskan sebanyak 75% dalam pengelolaan keuangan. Variabel perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan variabel pengetahuan dan sikap tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga peningkatan kapasitas literasi keuangan perlu diadakan secara berkelanjutan untuk memberikan dampak yang signifikan kepada ketrampilan dan pengetahuan mahasiswa.*

*Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pelatihan Keuangan, Pelatihan Mahasiswa.*

### ABSTRACT:

*This study aims to analyze the results of empowerment in the form of increasing financial literacy capacity for students of the Faculty of Agriculture. Students face great challenges, students and college graduates are required not only to be job seekers but also job creators. Supporting this, it is necessary to provide skills and knowledge about financial management starting with basic financial literacy. Agriculture students need this ability in order to be able to manage finances properly when entrepreneurial. The main problem is that students do not understand how to manage finances well, so they have difficulties when they want to start a new business. Through research like this, it is hoped that we can have a strong foundation to develop a higher education curriculum that is more in line with the needs of entrepreneurial practices. This study is explanatory quantitative and respondents were selected using purposive sampling techniques as many as 32 people who have participated in basic financial literacy capacity building activities. The research instrument was in the form of a Likert scale questionnaire and data processing using SPSS. The results of the study show that the variables of knowledge, attitudes and behaviors can explain as much as 75% in financial management. Financial behavior variables have a significant effect on financial management, while knowledge and attitude variables have no effect on financial management. Therefore, financial literacy capacity building needs to be held on an ongoing basis to have a significant impact on students' skills and knowledge.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Training, Student Training.*

### \*Author Correspondent:

Email : [teguh\\_soedarto@upnjatim.ac.id](mailto:teguh_soedarto@upnjatim.ac.id)  
Alamat : Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar,  
Surabaya, Jawa Timur 60294



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini ingin melihat bagaimana pemberdayaan mahasiswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan. Mahasiswa pertanian perlu memiliki kemampuan ini agar mereka bisa mengelola keuangan dengan baik saat berwirausaha. Jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, mereka akan dapat mengelola keuangan dengan bertanggungjawab, dan ini akan berdampak positif pada perkembangan usaha mereka. Banyak akademisi dan praktisi pendidikan di Indonesia yang khawatir karena mahasiswa sering merasa tidak siap menghadapi tantangan di dunia usaha setelah lulus. Masalah utamanya adalah mahasiswa kurang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka kesulitan saat ingin memulai usaha baru. Penelitian di tingkat perguruan tinggi menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif, seperti pengaturan anggaran, tabungan, dan perencanaan investasi awal usaha. Temuan semacam ini menunjukkan besarnya peran literasi keuangan sebagai pendorong perubahan perilaku yang mendasar pada mahasiswa (Putry dkk., 2025). Faktor pelatihan yaitu metode dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan (Hidayat dkk., 2025).

Literasi keuangan sangat penting dalam memengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Banyak literatur internasional yang membahas tentang hal ini dan menyatakan bahwa literasi keuangan sangat berkaitan dengan pembentukan niat kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik akan lebih percaya diri untuk mengambil keputusan memulai usaha.

Literasi keuangan tidak hanya tentang memahami konsep keuangan, tetapi juga tentang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menilai peluang usaha dan risiko keuangan yang terkait. Ini adalah kompetensi penting yang dibutuhkan dalam kewirausahaan. Sebagai contoh, sebuah studi di Korea menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan kemampuan digital yang tinggi menunjukkan niat untuk berwirausaha yang lebih kuat. Literasi keuangan memang memiliki peran besar dalam membentuk niat kewirausahaan pada mahasiswa yang lebih kuat karena mereka mampu mengkombinasikan pengetahuan keuangan dengan strategi bisnis inovatif (Kang dkk., 2024).

Manajemen keuangan adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia wirausaha. Kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya keuangan sangat diperlukan bagi semua pelaku usaha, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru memulai, seperti mahasiswa yang ingin menjadi wirausahawan setelah lulus dari perguruan tinggi. Di era digital seperti sekarang, pengetahuan keuangan menjadi sangat dasar karena mahasiswa harus mahir tidak hanya dalam aspek teknis wirausaha, tetapi juga harus bisa mengelola modal usaha, arus kas, laba rugi, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Manajemen keuangan yang baik memang sangat krusial bagi kesuksesan sebuah usaha. Nilai-nilai literasi keuangan sangat penting karena memberikan landasan intelektual dan kemampuan praktis kepada mahasiswa untuk mengelola aspek finansial mereka. Dari berbagai

studi di berbagai negara, kita dapat melihat bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Perilaku ini sangat berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia wirausaha, seperti yang dijelaskan oleh Romadhon dan timnya pada tahun 2025.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika kita tidak terlalu paham tentang keuangan, maka kita akan kesulitan membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Ini terutama berlaku ketika kita ingin mengelola usaha kecil atau menengah. Bagi mahasiswa, memiliki pengetahuan keuangan yang baik sangat penting karena dapat membantu mereka mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga dapat membantu mahasiswa menjadi lebih wirausaha karena mereka dapat melihat peluang usaha dengan lebih rasional, mempertimbangkan risiko, dan membuat strategi bisnis yang berbasis data dan perencanaan yang matang. Dengan demikian, mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bijak. Sementara itu, mahasiswa yang belum terpapar secara memadai dengan pendidikan literasi keuangan cenderung menghadapi kesulitan dalam menyusun anggaran dan proyeksi keuangan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan tinggi menjadi hal yang mendesak untuk menjawab tantangan tersebut (Kang dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan di daerah setempat juga membuktikan bahwa ada kaitan antara kemampuan mengelola keuangan dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa kemampuan mengelola keuangan dan akses ke layanan keuangan dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk terjun ke dunia usaha. Mahasiswa yang memahami cara kerja akses keuangan akan lebih mudah menggunakan layanan keuangan seperti kredit usaha, tabungan, atau pinjaman modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Kondisi ini menjadi sangat penting mengingat masih rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia jika dibandingkan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Penelitian semacam ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam memperkuat niat serta kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha (Islawati dkk., 2024).

Di banyak perguruan tinggi Indonesia, kurikulum yang ada masih belum optimal memasukkan pendidikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari program studi. Mata kuliah yang berkaitan dengan literasi keuangan masih terpisah dari mata kuliah kewirausahaan. Bahkan, mata kuliah tersebut belum dirancang secara kontekstual untuk menunjang kesiapan mahasiswa memasuki dunia usaha. Akibatnya, mahasiswa yang berpotensi menjadi wirausahawan seringkali masih harus mencari sumber belajar literasi keuangan secara mandiri di luar jam kuliah formal. Mereka mencari sumber belajar tersebut misalnya lewat pelatihan, *workshop*, atau sumber daring lainnya. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kompetensi antara mahasiswa yang telah “melek” keuangan dan yang belum, sehingga perlu adanya strategi pendidikan formal yang menyeluruh untuk memperkuat kapasitas literasi keuangan mahasiswa (Abnur dkk., 2024).

Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang pentingnya literasi keuangan ketika mereka ingin memulai usaha. Persepsi mahasiswa terhadap pentingnya literasi keuangan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan akademik di sekitar mereka. Fasilitas pendidikan, bimbingan dari dosen, dan keterlibatan institusi dalam menyediakan akses terhadap sumber daya finansial sangat mempengaruhi mahasiswa.

Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tidak tertarik dengan literasi keuangan karena mereka tidak melihat aplikasi nyata dari pengetahuan tersebut. Mereka merasa literasi keuangan kurang menarik karena tidak ada konteks yang jelas tentang bagaimana menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan nyata. Misalnya, mereka tidak diajarkan tentang simulasi usaha, studi kasus nyata, atau praktik langsung pengelolaan modal usaha.

Padahal, jika pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual diterapkan, maka mahasiswa dapat lebih memahami literasi keuangan dan manajemen keuangan usaha yang nyata. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dan percaya diri ketika memulai usaha mereka sendiri. sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia bisnis sesungguhnya setelah lulus (Utama dkk., 2023).

Dengan latar belakang seperti itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan kapasitas literasi keuangan mahasiswa mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mereka. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat seberapa siap mereka untuk memasuki dunia wirausaha. Dengan melakukan penelitian seperti ini, diharapkan kita dapat memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih sesuai dengan kebutuhan praktik kewirausahaan. Khususnya, kita ingin fokus pada aspek pengelolaan keuangan yang strategis dan berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antara literasi keuangan dan kesiapan mahasiswa sebagai calon wirausahawan, para pemangku kebijakan pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat. intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran untuk memberdayakan generasi muda Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori karena penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (pengetahuan, sikap, perilaku) dengan variabel dependen (pengelolaan keuangan). Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Responden penelitian ini adalah mahasiswa pertanian strata satu tingkat satu yang telah mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas literasi keuangan dasar sebanyak 32 orang.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian yaitu di program studi agribisnis dan agroteknologi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2025. Fakultas Pertanian dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan fakultas yang mendorong mahasiswa-mahasiswanya untuk tidak hanya menjadi *job seeker* namun juga menjadi *job creator*. Fakultas Pertanian juga memberikan mata kuliah kewirausahaan, strategi bisnis dan manajemen finansial untuk mendukung mahasiswa menjadi wirausahawan dibidang pertanian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang terdiri dari perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan kesiapan pengelolaan keuangan usaha agribisnis didapatkan melalui pengisian kuisioner kepada responden. Sumber data sekunder didapatkan melalui studi-studi literatur penelitian sejenis. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Data yang telah didapatkan selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS. Salah satu metode untuk mengetahui keterkaitan antar dua variabel atau lebih dalam penelitian ini melalui metode analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini karena menggunakan analisa regresi linear berganda, maka persamaan diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Pengelolaan keuangan

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$ : Koefisien regresi variabel bebas (variabel independen)

X1: Variabel pengetahuan yang merupakan variabel bebas (variabel independen)

X2: Variabel sikap yang merupakan variabel bebas (variabel independen)

X3: Variabel perilaku yang merupakan variabel bebas (variabel independen).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda Sebelum data diolah, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan multikolinieritas. Dari hasil uji asumsi klasik, selanjutnya didapatkan model regresi yang layak diuji, seperti pada Tabel 1.

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 1, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 4,393 + 0,009 X_1 + 0,0075 X_2 + 0,439 X_3$$

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Tolerance	VIF
Konstanta	4,393	0,000		
Pengetahuan	0,009	0,887	0,686	1,457
Sikap	0,075	0,303	0,780	1,281
Perilaku	0,439	0,000	0,562	1,781
Uji Kolmogorov Smirnov		0,848		
Adjusted R Square		0,75		

Sumber: Data Primer diolah (2025)

### **Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Data yang terdistribusi normal adalah data yang baik dan layak untuk suatu membuktikan model penelitian. Berdasarkan hasil olah data SPSS, diketahui bahwa nilai uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,848 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### **Uji Multikolinearitas**

Dikatakan ada gejala multikolinearitas pada model regresi jika nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas, yang artinya adalah semua variabel tersebut dapat digunakan dan mempunyai korelasi antar variabel bebas.

### **Koefisien Determinasi**

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk dapat menganalisis seberapa besar variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dari hasil analisis, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,75. Hal ini berarti sebesar 75% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 25% terhadap pengelolaan keuangan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan antara lain gaya hidup, sumber keuangan dan kontrol diri.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan**

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Umumnya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada variabel pengetahuan keuangan, nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,887. Sehingga nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan  $> 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwati dkk. (2017) dimana penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sementara sikap keuangan tetap berpengaruh. Penelitian ini relevan untuk mendukung argumen bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk mengubah praktik pengelolaan finansial nyata. Penelitian oleh Firmansyah dkk. (2024) penelitian kuantitatif pada mahasiswa menunjukkan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *personal financial management*

*behavior*, meskipun *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan. Ini menguatkan temuan bahwa pemahaman atau pengetahuan saja tidak otomatis berujung pada pengelolaan keuangan yang baik.

Pada variabel sikap keuangan, nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,303. Sehingga nilai signifikansi variabel sikap keuangan  $> 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh variabel sikap keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Maulana dkk. (2024) yang menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Riau dengan *financial inclusion* sebagai mediator. Hasilnya menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh langsung maupun melalui mediasi inklusi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian oleh Ardiansah dkk. (2025) yang dalam studi pada pemilik usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (MSMEs) di Bandar Lampung, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan unit usaha, sementara *financial literacy* dan akses ke layanan finansial justru punya pengaruh signifikan.

Pada variabel perilaku keuangan nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,000. Sehingga nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan  $< 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel perilaku keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dkk. (2024) yang menganalisis pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa praktik kebiasaan finansial yang baik, misalnya perencanaan, pencatatan, serta pengendalian pengeluaran, mempunyai dampak nyata dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Studi internasional oleh Rapina dkk. (2023) meneliti dampak *financial literacy* dan *financial behavior* terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara perilaku keuangan dan perilaku keuangan yang berarti semakin baik suatu perilaku keuangan, contohnya kebiasaan menabung, semakin baik pula praktik pengelolaan keuangannya. Penelitian oleh Wardani dkk. (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap financial management behavior di kalangan mahasiswa. Meskipun fokus utamanya pada literasi, perilaku keuangan terbukti menjadi variabel yang signifikan memengaruhi praktik pengelolaan uang yang sehat.

## KESIMPULAN

Variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memberikan pengalaman yang dapat merubah mahasiswa secara personal. Variabel pengetahuan dan sikap keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena latar belakang, faktor budaya, faktor ekonomi keluarga hingga gaya hidup. Kegiatan peningkatan kapasitas keuangan bagi mahasiswa belum memberikan maksimal, hal ini karena peningkatan kemampuan individu tidak dapat hanya dilakukan sekali. Agar pemberdayaan dapat berhasil maka perlu beberapa kali kegiatan, praktik hingga perlunya materi penguatan literasi keuangan diberikan secara berkala untuk mendukung terwujudnya cita-cita bahwa lulusan perguruan tinggi tidak

hanya menjadi pencari kerja namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait aspek sosial ekonomi budaya dari responden yaitu mahasiswa untuk menilai keterkaitan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnur, A., Wibowo, A. E., Yulianti, M., & Maldin, S. A. (2024). Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Gaya Hidup dan Semangat Berwirausaha. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 15–27. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8827>.
- Ardiansah, E., & Defrizal. (2025). Pengaruh Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan dan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan (JAKP)*, 8(2), 173-184. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i2.2220>.
- Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management Behavior. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 3(2), 192–203. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.08>.
- Hidayat, S. W., Ilmi, E. M., & Koesriwulandari. (2025). Dampak Pelatihan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Petani Di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*, 25(1), 169-176. <https://doi.org/10.30742/jisa25120254603>.
- Islawati., Junaidi., & Rahmawati. (2024). The Role of Financial Literacy and Financial Inclusion on Students Entrepreneurial Motivation. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practises (IJEMP)*, 7(27), 28-39. <https://doi.org/10.35631/IJEMP.727003>.
- Kang, G. L., Park, C. W., & Jang, S. H. (2024). A Study on the Impact of Financial Literacy and Digital Capabilities on Entrepreneurial Intention: Mediating Effect of Entrepreneurship. *Behavioral Sciences*, 14(2), 121. <https://doi.org/10.3390/bs14020121>.
- Maulana, R., & Triyonowati, T. (2024). Financial attitude on financial management behavior with financial inclusion as a mediating variable among Generation Z in Riau. *International Conference of Business and Social Sciences*, 4(1), 1060–1067. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.590>.
- Purwati, T., Karim, K., Aryani, D. N., & Alfiana, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(2), 1-10. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9834>.

- Putra, R. S., Nurfauziah, T., & Astarani, J. (2024). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 7(2). 141-149. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i2.1738>.
- Putry, S. A., Sanosra, A, & Rahayu, J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku, dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 273-288. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5191>.
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation – evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). 1-20. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>.
- Romadhon, D. N. A., & Mulyadi, H. (2025). Why is it important? Financial literacy in students in entrepreneurship: A systematic literature review. *F1000Research*, 14(138). 1-18. <https://doi.org/10.12688/f1000research.160829.3>.
- Utama, A. N. B., & Syarif, A. (2023). Student Perspectives on Financial Literacy to Support Entrepreneurial Character. *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(2), 231-236. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.26186>.
- Wardani, D. K., & Oktavia, F. B. (2025). Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Literasi Keuangan dan Pemahaman Ajaran Trikon. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 5(3). 226-236. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7659>.